

**PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP
KUALITAS LABA**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010-2014)*

ARTIKEL



OLEH:

NADIA TRIWAHYUNI

1207125/2012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA
*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di BEI
Tahun 2010 – 2014)*

Nama : Nadia Triwahyuni
NIM/BP : 1207125/ 2012
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 27 April 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Vita Fitria Sari, SE, M.Si
NIP. 19870515 201012 2 009

Ketua Program Studi



Fefri Indra Arza, S.E. M.Sc. Ak
NIP : 19730213 199903 1 003

PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS AKRUAL
*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*

Nadia Triwahyuni

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Barat
Email: triwahyuni.nadia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan. Kecakapan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan *MA-Score*. Kualitas laba diukur dengan persistensi laba dan kualitas akrual. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, (2) dan kecakapan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Kecakapan Manajerial, Kualitas Laba, Persistensi Laba, Kualitas Akrual

ABSTRACT

This research aimed to the relation between managerial ability and earnings quality. The population were main sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2010-2014. While the sample is determined by purposive sampling to obtain a sample of 23 companies. Proxy of managerial ability is MA-score, and proxy of earnings quality were earnings persistence and accrual quality. The result indicate that: (1) managerial ability has positif effect on earnings persistence, and (2) managerial ability has negative effect on accrual quality.

Keywords: Managerial Ability, Earnings Quality, Earnings Persistence, Accrual Quality

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi sebuah perusahaan adalah sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi pihak diluar manajemen perusahaan seperti investor, informasi tersebut dapat memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan tentang informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Salah satu informasi yang menjadi perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena laba adalah alasan berdirinya suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai target laba yang meningkat setiap periodenya agar mendapatkan laba terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hamonangan dan Machfoed (2006), laba bagi investor dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Dalam menganalisa laporan keuangan, investor tidak hanya memperhatikan tinggi atau rendahnya laba melainkan juga kualitas laba itu sendiri. Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan keakuratan kinerja operasional perusahaan saat ini (Dechow dan Schrand, 2004). Sedangkan menurut Perotti (2014) kualitas laba adalah kunci dari karakteristik pelaporan keuangan yaitu bermanfaat terhadap keputusan lokasi sumber daya bagi investor atau pemilik modal lainnya.

Kualitas laba akan diukur sesuai dengan salah satu kategori utama kualitas laba yang dikemukakan oleh Dechow (2010) yaitu,

properties of earnings. Properties of earnings meliputi persistensi laba (*earning persistence*), dan akrual (*accrual*). Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif; sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif. Laba yang berkualitas juga harus merefleksikan nilai nilai intrinsik yang mendasari terbentuknya laba seperti akrual. Selanjutnya, Dechow dan Dichev (2002) mendefinisikan kualitas akrual sebagai besaran akrual terpetakan dalam realisasi arus kas. Kualitas akrual yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian dalam mem-prediksi *cashflows*.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dilakukan oleh manajer suatu perusahaan karena manajer adalah pihak yang berhubungan langsung dengan pelaporan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan, manajer juga memiliki informasi lebih dari pemilik perusahaan tentang aktivitas bisnis perusahaan sehingga mengetahui kondisi didalam perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, operasi perusahaan yang efektif atau tidak akan mencerminkan tingkat kecakapan manajer perusahaan tersebut.

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009), seorang manajer dikatakan cakap apabila dia memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian tersebut bisa berasal dari intelegensi, pendidikan yang telah ditempuh, hingga pengalaman yang dimilikinya. Manajer yang cakap adalah manajer yang berhasil mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian mengenai kecakapan manajerial dan kualitas laba sebelumnya sudah diteliti oleh Demerjian (2013). Dalam penelitian Demerjian (2013), menjelaskan kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. Mereka menemukan adanya hubungan positif antara kualitas laba dan kecakapan manajerial.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen (2015), Sales (2015), Han Li (2014), Hassanyadeh (2013), Demerjian (2013), dan Imam (2011). Sales (2015), dan Demerjian (2013), dengan hasil kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Menurut Demerjian (2013), Imam (2011), Sales (2015), kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas akrual, sedangkan menurut Hassanzadeh (2015), kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan kualitas akrual.

Dalam penelitian yang dilakukan Li (2014), terdapat juga hubungan positif antara kecakapan manajerial dan kualitas laba. Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif; sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrol, karena terdapat perbedaan kemampuan dalam menghasilkan laba pada setiap perusahaan, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di BEI, penelitian ini dilakukan juga karena penelitian mengenai kecakapan manajerial terhadap kualitas laba masih sedikit di Indonesia. Sebelumnya, penelitian

oleh Imam (2011) adalah pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Hubungan kerjasama antara kedua pihak ini adalah dimana manajemen bertanggungjawab untuk memaksimalkan kepentingan investor untuk memperoleh keuntungan dan investor bertanggung jawab memberikan kompensasi dan bonus kepada manajemen atas prestasi kinerjanya.

Menurut Andri (2007), *agency theory* adalah teori adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan timbulnya konflik. *Principal* tidak memiliki informasi yang memadai tentang kinerja *agent*, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi atau konflik antara *principal* dan agen yang disebut dengan teori keagenan.

Konflik keagenan dan kualitas laba merupakan dua hal yang mempunyai pengaruh satu sama lain. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunitis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

2.2 Teori Pasar Efisien

Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang

baru sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar (Eduardus, 2010: 219).

Menurut Scott (2003: 91) di dalam teori pasar efisien, informasi akuntansi berada pada posisi bersaing dengan sumber-sumber informasi lainnya seperti berita-berita dalam media (*news*), analis keuangan (*financial analyst*), dan bahkan harga pasar itu sendiri. Sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost-effective*), relatif di-bandingkan dengan sumber informasi lainnya.

2.3 Kualitas Laba

Informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dan menjadi perhatian bagi investor salah satunya adalah informasi mengenai laba, karena laba adalah alasan berdirinya suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai target laba yang meningkat setiap periodenya agar mendapatkan laba terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan. Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau keberhasilan perusahaan dan penting juga untuk penentuan kebijakan investasi oleh investor.

Suatu laba juga dikatakan berkualitas apabila laba telah memenuhi karakteristik kualitatif kerangka konseptual FASB yang terdiri dari relevansi, dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan lengkap. Sama halnya dengan Dechow dan Schrand (2004) yang mendefinisikan kualitas laba sebagai suatu ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Bellovary (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan

stabilitas dan persistensi laba. Proxy kualitas laba pada penelitian ini adalah persistensi laba dan kualitas akrual. Pertama, persistensi laba menurut Scott (2009) adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Kedua, menurut Francis (2004) laba dikatakan berkualitas pada saat komponen akrual pada laba digambarkan dekat dengan arus kas realisasiannya.

2.4 Kecakapan Manajerial

Manajemen sebagai pengelola perusahaan secara logis memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor. Manajer juga berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa seorang manajer dikatakan cakap apabila manajer tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian tersebut bisa berasal dari intelegensi yang dimilikinya serta pendidikan yang telah ditempuh. Pengalaman yang dimiliki juga merupakan faktor penentu tingkat keahlian seorang manajer yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Demerjian *et al.* (2012) kecakapan manajerial adalah kemampuan manajer untuk mengambil dan menerapkan keputusan-keputusan yang dapat mengantarkan perusahaan ke tingkat efisiensi yang tinggi. Kecakapan manajer dalam mengelola perusahaan dapat terlihat dari ketercapaian tujuan perusahaan secara umum yaitu, laba.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah; Pertama, Chen Weitzu dan C, Tai(2015) meneliti *The Effect of Managerial Ability on Earnings Quality in The Pre and Post IFRS Adoption Periods*. Hasil penelitian menunjukkan Kecakapan manajerial berhubungan negatif dengan kualitas laba sebelum pengadopsian IFRS. Dan pada saat setelah adopsi IFRS kecakapan manajerial berhubungan dengan lebih meningkatkannya kualitas laba.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sales Jamal, A. Baybordi, M. Aydenlu, N. Asaldoost(2015) mengenai *Measuring The Effect of Managerial Ability on Earning Quality*. Penelitian ini menggunakan proksi kualitas akrual, persistensi laba, *earning forecast*. Hasil dari penelitian ini adalah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap semua proksi kualitas laba.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Han Li (2014) mengenai *Top Executives Ability and Earning Quality: Evidence from the Chinese Capital Markets*. Penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual*, dengan hasil bahwa kecakapan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Semakin tinggi kecakapan manajer maka mereka akan lebih rendah dalam melakukan pelanggaran terhadap standar pelaporan keuangan dan semakin rendah *discretionary accrual*.

Keempat, Hassanzadeh(2013) meneliti mengenai *Studying The Effect of Management Ability on Profit Quality in Stock Exchange in Iran*. Penelitian ini menggunakan proksi *earning re-statement*, persistensi laba, kualitas akrual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial ber-pengaruh positif dengan *earnings restatement*, dan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan kualitas akrual.

Kelima, penelitian oleh Demerjian (2013) mengenai *Managerial Ability and*

Earnings Quality. Penelitian ini menggunakan proksi *earning re-statement*, *bad debt provision error*, persistensi laba, dan kualitas akrual. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap semua proksi kualitas laba yang digunakan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia, Imam Waskito (2011) mengenai Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan proksi kualitas akrual. Hasil penelitian ini adalah kecakapan manajerial ber-pengaruh positif terhadap kualitas akrual, namun kualitas audit yang berinteraksi dengan kecakapan manajerial tidak mempengaruhi kualitas laba.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Kecakapan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Setiap kesuksesan perusahaan terdapat pihak yang bertanggung jawab dalam kinerjanya, manajemen adalah pihak kunci dalam mengelola perusahaan. Manajer merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan laba, sehingga tingkat kecakapan mereka akan memberikan pengaruh atas kualitas kandungan laba tersebut.

Demerjian (2013) menyebutkan bahwa kecakapan manajerial mem-pengaruhi persistensi laba. Persistensi laba adalah laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten, maka laba menjadi kurang informatif. Persistensi laba mengandung unsur relevansi yaitu nilai prediksi sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-

kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara-cara yang tidak etis. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif ke-mmanfaatannya dalam pengambilan keputusan. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu. Oleh karena itu, peranan manajer yang cakap sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dan memprediksi informasi dalam penyajian laba tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sales (2015) dan Demerjian (2013) mengungkapkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.6.2 Hubungan Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Akrua

Imam (2011) dan Demerjian (2013) menyebutkan bahwa adanya ketidakpastian yang berkaitan dengan akrua sehingga menuntut kecakapan manajerial yang tinggi. Dechow (2010) mendefinisikan kualitas laba (*earningsquality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses *earningsfundamental* perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan. Laba yang disusun secara akrua sebenarnya dapat lebih menunjukkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Kualitas laba yang buruk secara signifikan berhubungan dengan asimetri informasi yang tinggi dan kualitas akrua yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Sehingga penyajian laba oleh manajer dalam laporan keuangan juga semakin baik.

Jadi, kecakapan manajerial yang tinggi dapat membantu tercapainya kinerja tinggi yang akan berpengaruh terhadap laba dan estimasi akrua yang baik. Laba akrua adalah laba yang menunjukkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Sehingga semakin tinggi kecakapan manajerial maka semakin jelas kualitas akrua yang terjadi dan kesalahan yang terjadi dalam pengestimasian akrua dapat di-minimalisir.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecakapan manajerial terhadap kualitas laba dilakukan oleh Demerjian (2013), Imam (2011), Sales (2015) dengan hasil bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas akrua.

2.6.3 Hipotesis

H₁ : Kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba

H₂ : Kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrua

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014, dengan jumlah populasi sebanyak 62 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014 dan konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2010-2014
- b. Perusahaan pertanian dan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2010-2014.
- c. Perusahaan pertanian dan pertambangan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember

Berdasarkan padakriteria pe-ngambilan sampel di atas, dari 62 perusahaan maka yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com dan situs-situs lain yang diperlukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data melalui situs resmi www.idx.co.id dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel - Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Persistensi Laba

Model persistensi yang di-gunakan adalah dengan meregresikan model persistensi laba pada penelitian Sloan (1996):

$$Earnings_{t+1} = \alpha + \beta_1 Acc_t + \beta_2 CFO_t + \varepsilon_{t+1}$$

Dimana:

$$Earnings = \frac{Laba\ Operasi}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

$$Acc = \frac{Laba\ Operasi - Arus\ kas\ Operasi}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

$$CFO = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

Koefisien β_1 , yaitu untuk mengukur persistensi akrual dan koefisien β_2 untuk mengukur persistensi arus kas. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan bahwa persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol persistensi labanya rendah.

- b. Kualitas Akrua

Mengukur kualitas laba dengan menggunakan kualitas akrual dilakukan dengan menggunakan model Dechow (2002) yang telah dimodifikasi oleh Demerjian (2013) yaitu:

$$\Delta WC_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + Year\ Indicators + \varepsilon_t$$

Dimana:

$$\Delta WC = \frac{\Delta AR + \Delta Inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta OA}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

Residual (ε) dari persamaan regresi diatas menggambarkan akrual yang tidak berhubungan dengan arus kas yang terealisasi. Standar deviasi dari residual mencerminkan kualitas akrual perusahaan, dimana semakin rendah standar deviasi residual tersebut maka akrual akan semakin berkualitas.

3.5.2 Variabel Independen

Formulasi *MA-Score* yang dikembangkan oleh Demerjian (2012). Yang mengestimasi efisiensi manajer dalam menggunakan sumberdaya perusahaan dengan menggunakan *DEA(Data Envelopment Analysis)*. *DEA* biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relatif organisasi atau perusahaan. **(Rumus MA-Score Lampiran).**

θ akan bernilai antara 1 dan 0, perusahaan yang nilai θ adalah 1 menggambarkan manajernya telah efisien dalam menggunakan sumberdaya perusahaan.

Kecakapan manajerial (*MA*) dapat diukur dengan meregresikan model berikut:

$$FE = \alpha + \beta_1 \ln(\text{Total Assets}) + \beta_2 \text{Market Share} + \beta_3 \text{Positive Free Cash Flow} + \beta_4 \ln(\text{Age}) + \text{Year Indicators} + \varepsilon$$

Dimana:

FE (Firm Efficiency) : Nilai dari *Max θ* yang diukur menggunakan *DEA*

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Penjualan } PT_i}{\text{Total Penjualan Sektor}_i}$$

$$\text{Free Cash Flow} = \text{CFO} - \text{CFI}$$

Jika arus kas bebas bernilai positif (+) maka diberi nilai 1, dan nilai 0 untuk yang lainnya.

Nilai residual (ε) dari regresi diatas merupakan nilai kecakapan manajerial (*MgrAbility*). Semakin tinggi nilai residual maka kecakapan manajerial semakin tinggi

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar sebuah perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melogaritma natural total aset, dengan rumus berikut ini:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

3.6 Model dan Persamaan dalam Penelitian

3.6.1 Uji Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

- Model 1

$$\text{Earnings}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{Earnings}_t + \beta_2 \text{MgrAbility}_t + \beta_3 \text{Earnings}_t \times \text{MgrAbility}_t + \beta_4 \text{FirmSize}_t + \varepsilon_{t+1}$$

Dimana:

β_3 : menggambarkan besaran pengaruh kecakapan manajerial terhadap persistensi laba.

- Model 2

$$\text{Earnings}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{ACC}_t + \beta_2 \text{CFO}_t + \beta_3 \text{MgrAbility}_t + \beta_4 \text{ACC}_t \times \text{MgrAbility}_t + \beta_5 \text{CFO}_t \times \text{MgrAbility}_t + \beta_6 \text{FirmSize}_t + \varepsilon_{t+1}$$

Dimana:

β_4 : menggambarkan besaran pengaruh kecakapan manajerial terhadap persistensi komponen akrual

β_5 : menggambarkan besaran pengaruh kecakapan manajerial terhadap persistensi komponen arus kas

3.6.2 Uji Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Akrual

Adapun persamaan regresi untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ_{t+1} = \alpha + \beta_1 MgrlAbility_t + \beta_2 FirmSize_t + \varepsilon_{t+1}$$

Semakin besar nilai koefisien β_1 maka semakin besar pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba dalam perspektif kualitas akrual.

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik *eviews7*, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Variabel tersebut dapat digambarkan secara statistik seperti yang tergambar pada **Tabel 2 (lampiran)**.

Tabel 2 secara deskriptif men-jelaskan variabel-variabel pada penelitian ini. $Earnings_{t+1}$ dengan nilai maksimum sebesar 0.3053 dan nilai minimum sebesar -0.5872, dengan standar deviasinya 0.1163. $Earnings_t$ memiliki nilai maksimum sebesar 0.3053 dan nilai minimum sebesar -0.4425, dengan standar deviasinya 0.1131. Managerial Ability memiliki nilai maksimum sebesar 0.3302 dan nilai minimum sebesar -0.8458, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.2233.

Akrual (ACC) memiliki nilai maksimum sebesar 0.2657 dan nilai minimum sebesar -0.4727, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.0886. Arus Kas Operas (CFO) memiliki nilai maksimum sebesar 0.3602 dan nilai minimum sebesar -0.2498, sedangkan standar deviasinya 0.1069. Kualitas Akrual (AQ) memiliki nilai maksimum sebesar 0.5176 dan nilai minimum sebesar -0.4916, sedangkan standar deviasinya 0.1049. Ukuran Perusahaan (FS) memiliki nilai maksimum sebesar 30.7241 dan nilai minimum sebesar

22.9005, sedangkan standar deviasinya 1.7067.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Persistensi Laba

- Model 1

Dari hasil olahan data dengan menggunakan *Eviews8* **Tabel 3 (lampiran)**, dapat dilihat dari kolom *Prob.* bahwa pada Uji Chow sebesar 0.0000 dan pada Uji Hausman sebesar 0.0000. Jika pada Uji Chow dan Uji Hausman < 0.05 , maka uji yang digunakan adalah Uji Chow. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Dari **Gambar 2 (lampiran)** dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera > 2 yaitu 102.4758 serta nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Dari **Tabel 4 (lampiran)**, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. obs*R-squared* sebesar $0.7433 > \alpha = 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa model yang dipilih terbebas dari gangguan autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari **Tabel 5 (lampiran)**, dapat dilihat nilai *chi square* $0.0705 > (\alpha = 0.05)$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada per-samaan ini.

d. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan **Tabel 6 (lampiran)**, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0.8, maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

- Model 2

Pada hasil olahan data dengan menggunakan *Eviews8* **Tabel 7 (lampiran)**, dapat dilihat dari kolom *Prob.* bahwa pada Uji Chow sebesar 0.0006 dan pada Uji Hausman sebesar 0.0000. Jika pada Uji Chow dan Uji Hausman <0.05 , maka uji yang digunakan adalah Uji Chow. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

a. Uji Normalitas

Dari **Gambar 3 (lampiran)**, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera > 2 yaitu 142.9813 serta nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan **Tabel 8(lampiran)**, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. obs*R-squared* sebesar $0.3233 > \alpha = 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa model yang dipilih terbebas dari gangguan autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari **Tabel 9 (lampiran)**, dapat dilihat nilai *chi square* $0.6193 > (\alpha = 0.05)$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan ini.

d. Uji Multikolinearitas

Dari **Tabel 10 (lampiran)**, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0.8, maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.2 Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Akrua

Pada hasil olahan data **Tabel 11 (lampiran)** dengan menggunakan *Eviews8*, dapat dilihat dari kolom *Prob.* bahwa pada Uji Chow sebesar 0.0023 dan pada Uji Hausman sebesar 0.1440. Karena pada Uji Hausman >0.05 , maka estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah

Random Effect Model. Sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kecakapan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis 1 didukung. Dengan hasil pengujian regresi berdasarkan **Tabel 12 (lampiran)** di atas dapat diketahui bahwa koefisien β_3 komponen *earnings* dan kecakapan manajerial bernilai positif sebesar **0.9751**, nilai t_{hitung} **3.3325**, dan nilai signifikansi **0.0013**, sehingga *earning* dan kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

Pada **Tabel 12 (lampiran)** *earnings* dipisah menjadi dua komponen yaitu *accruals* (ACC) dan arus kas operasi (CFO), hal ini dilakukan untuk melihat pada komponen manakah kecakapan manajerial paling berperan dalam menghasilkan laba yang persisten. Hasil penelitian akrual maupun CFO bernilai positif terhadap persistensi laba. Dengan ini berarti hipotesis pertama diterima, diterimanya hipotesis pertama ini maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba dengan proksi persistensi laba. Artinya, semakin tinggi tingkat kecakapan manajerial maka semakin persisten laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan karena persistensi laba mengandung unsur relevansi atau nilai prediksi.

Pada **Tabel 12 (lampiran)** juga dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini memiliki hubungan negatif dengan persistensi laba dengan nilai sebesar -0.059

pada model pertama dan nilai yang tidak jauh berbeda pada model kedua sebesar -0.056. Hal ini mungkin disebabkan karena nilai total aset pada perusahaan yang tidak stabil dengan perubahan yang terlalu signifikan, hanya saja perubahan tersebut tidak terjadi di setiap perusahaan tiap tahunnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sales (2015), dan Demerjian (2013) bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba, karena semakin cakap manajer, maka mereka akan lebih baik dalam memilih proyek usaha, lebih mengerti dengan kemungkinan-kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan, serta mampu mengelola perusahaan dengan lebih efisien. Sehingga mampu mempertahankan laba dan secara konsisten membuat laba menjadi bertumbuh ataupun ber-kelanjutan di setiap tahunnya.

4.3.2 Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Akrua

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil analisis statistik pada **Tabel 13 (lampiran)** menunjukkan bahwa kecakapan manajerial bernilai negatif sebesar **-0.006**, nilai t_{hitung} **-0.1807**, dan nilai signifikansi **0.8569**. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil hipotesa yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas akrua, dimana kecakapan manajerial yang tinggi dapat membantu tercapainya kinerja tinggi yang akan berpengaruh terhadap laba dan estimasi akrua yang baik. Laba akrua adalah laba yang menunjukkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Sehingga semakin tinggi kecakapan manajerial maka semakin jelas kualitas akrua yang terjadi dan kesalahan yang terjadi dalam pengestimasian akrua dapat diminimalisir.

Hal yang sama dengan hipotesis pertama juga terjadi pada hipotesis kedua, yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini juga berhubungan negatif dengan kualitas akrua, dengan nilai *coefficient* sebesar **-0.036** dan nilai signifikansi sebesar **0.015**. Kemungkinan penyebab terjadinya juga sama, selain itu perbedaan ukuran perusahaan juga membedakan hasil laba yang diperoleh, misalnya dengan sumber daya yang banyak pada perusahaan besar menyebabkan total asetnya yang juga berbeda.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hassanzadeh (2013) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial mempunyai hubungan negatif terhadap kualitas akrua. Hal ini disebabkan karena masih adanya sifat oportunistik dari manajer dalam melaporkan laba, karena dapat menyebabkan asimetri informasi dalam pengambilan keputusan dan estimasi akrua. Hassanzadeh (2013) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas dan penjualan yang lebih tinggi melaporkan akrua dengan kualitas yang lebih rendah. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara rugi bersih dan kualitas akrua.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kecakapan manajerial yang tinggi akan mampu mempertahankan laba dan berkelanjutan laba dimasa depan.

Di lain hal, Kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas akrua pada perusahaan sektor utama yang terdaftar

di BEI tahun 2010-2014. Hal ini menjelaskan bahwa manajerial yang memiliki tingkat kecakapan yang tinggi melaporkan akrual dengan tingkat kualitas yang rendah. Kemungkinan penyebabnya adalah biaya modal yang tinggi atau sifat oportunistik yang dimiliki oleh manajer sehingga mengakibatkan asimetri informasi dalam pengambilan keputusan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dalam mengukur kecakapan manajerial, peneliti menggunakan persamaan nilai *MA-Score* dari Demerjian (2013). Namun dalam penginputan data, penguji banyak menemukan perusahaan sektor utama yang tidak menyajikan data *R&D* dalam laporan keuangan. Sehingga data yang didapatkan lebih sedikit, karena data yang mungkin disembunyikan atau memang tidak di publikasikan.
2. Dalam mengukur kualitas laba, peneliti menggunakan dua dari lima proksi yang termasuk dalam kelompok *properties earnings*, yaitu persistensi laba dan kualitas akrual. Sehingga salah satu hasil dalam penelitian ini tidak sesuai hipotesis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia, agar bisa mendapatkan banyak data yang dibutuhkan. Karena bisa saja data yang dibutuhkan lebih transparan di perusahaan lain.

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan proksi lain yang dapat mendukung penelitian ini. Selain dapat menghasilkan untuk hasil yang berbeda, juga akan bermanfaat untuk referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Bambang Sutopo. 2007. "Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi". Pidato Pengukuhan Guru Besardalam Bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Bellovary, J.L., Giacomino, Don E., and Akers, Michael. 2005, "Earnings Quality: It's Time to Measure and Report". *The CPA Journal*: 72, 11: 32-37.
- Chen, Weitzu. C, Tai. 2015. The Effect of Managerial Ability on Earnings Quality in The Pre and Post IFRS Adoption Period. *Proceeding of the Third Middle East Conference on Global Business, Economics, Finance, and Banking*. Dubai
- Dechow, P.M. and Schrand, C.M. 2004. "Earnings Quality". The Research Foundation of CFA Institute.
- Dechow, P., W, Ge, and C. Schrand. 2010. "Understanding Earning Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences". *Journal of Accounting and Economics* 50: 304-401.
- Demerjian, Peter., B, Lev., S, McVay. 2012. "Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity

- Test". *Management Science* 58 (7): 1229-1248
- Demerjian, Peter., B, Lev., M, Lewi.,S, McVay. 2013. "Managerial Ability and Earning Quality". *The Accounting Review* 88 (2):463-498
- Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta: Kanisius
- Eisenhardt, Kathleen. 1989. "Agency Theory : An Assessment and Review". *Academy of Management Review*. Vol 14 (1): 57-74.
- Francis, J. 2004. "Cost of Equity and Earning Attributes". *The Accounting Review*. Vol 79(4): 967-1010
- Hamonangan, Siallagan dan M. Machfoed. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Hassanzadeh, Rasool., Y, Nahandi., M, Khosravanian., M, Lalepour. 2013. Studying The Effect of Management Ability in Profit Quality in Stock Exchange in Iran. *Life Science Journal*
- Idris. 2010. *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang. FE UNP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat Desember 2015
- Imam Waskito, B. Subroto dan Rosidi . 2011. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Vol 2:52-69.
- Isnugrahadi dan Kusuma. 2009. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Li, Han. 2014. "Top Executives' Ability and Earning Quality: Evidence from the Chinese Capital Markets". *International Journal of Financial Research* 5 (2)
- Perotti, P., A, Wagenhofer. 2014. "Earning Quality Measures and Excess Returns". *Journal of Business Finance & Accounting* 41(5) & (6) : 545-571.
- Radityas Utami. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sales, Jamal. A, Baybordi., M, Aydenlu., N, Asaldoost. 2015. Measuring The Effect of Managerial Ability on Earning Quality. *Management Science Letter* 5: 821-826
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jark M. Cathey. 2011. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. Tenth Edition. USA: John Willey & Sons. Inc.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory Third Edition*. Richmond: Prentice Hall
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall.
- Sloan, Richard. G. 1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings". *Accounting Review*. Vol.71 No.3 pp.289-315.

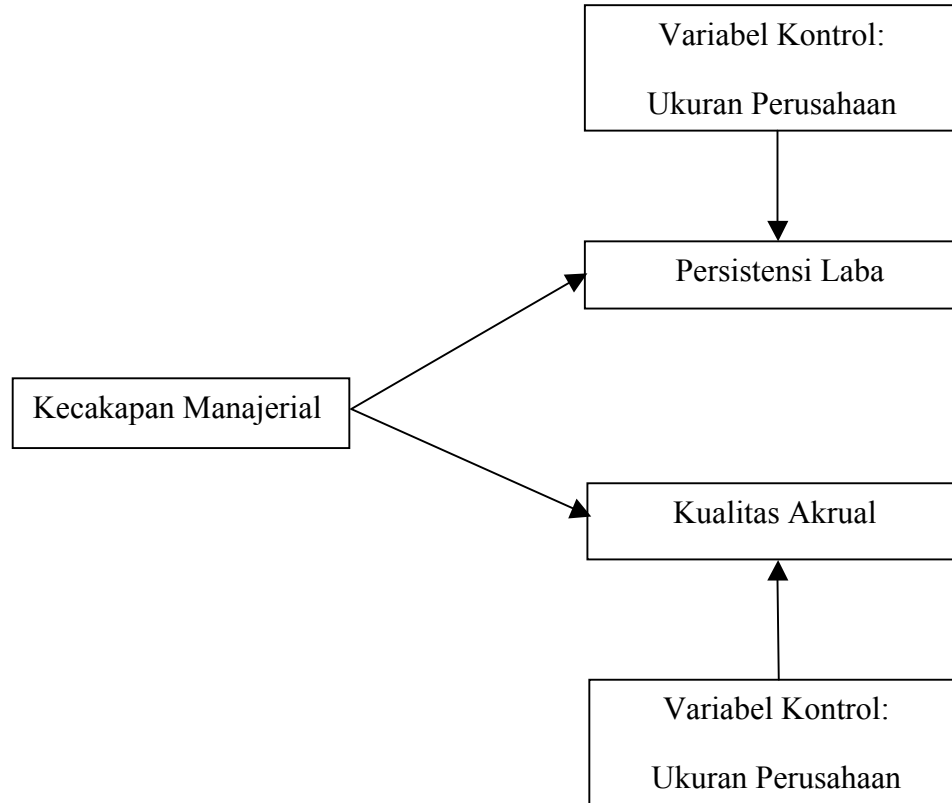
- Soewardjono. 2009. *Akuntansi Pengantar 1: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Subramanyam, K., J, Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan – Financial Statement Analysis*. Buku 1. Edisi 10. Alih Bahasa: Dewi Yanti. Salemba Empat. Jakarta
- Surifah. 2010. “Kualitas Laba dan Pengukurannya”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol 2: 31-47
- www.idx.co.id yang diakses tanggal 26 Maret 2016
- www.sahamok.com yang diakses tanggal 26 Maret 2016

LAMPIRAN

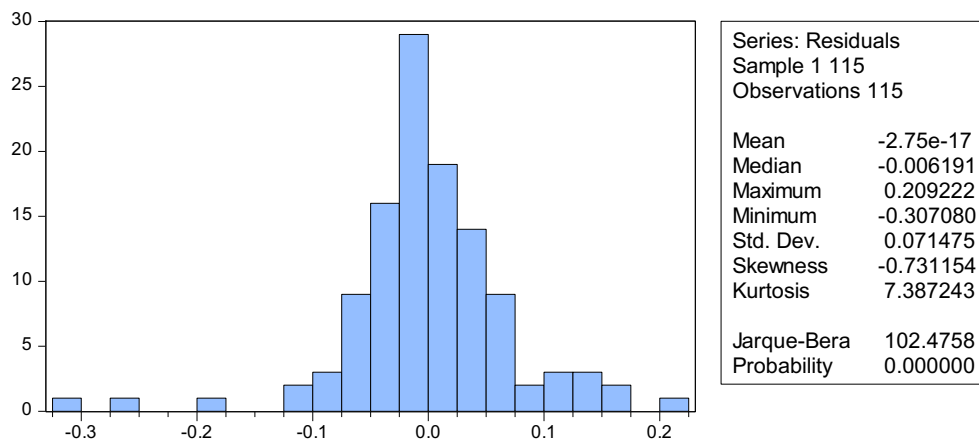
1. Formulasi *Ma-Score*

$$\max_{\theta} = \frac{\text{Sales}}{v_1 \text{COGS} + v_2 \text{SG\&A} + v_3 \text{PPE} + v_4 \text{OpsLease} + v_5 \text{R\&D} + v_6 \text{Goodwill} + v_7 \text{OtherInthan}}$$

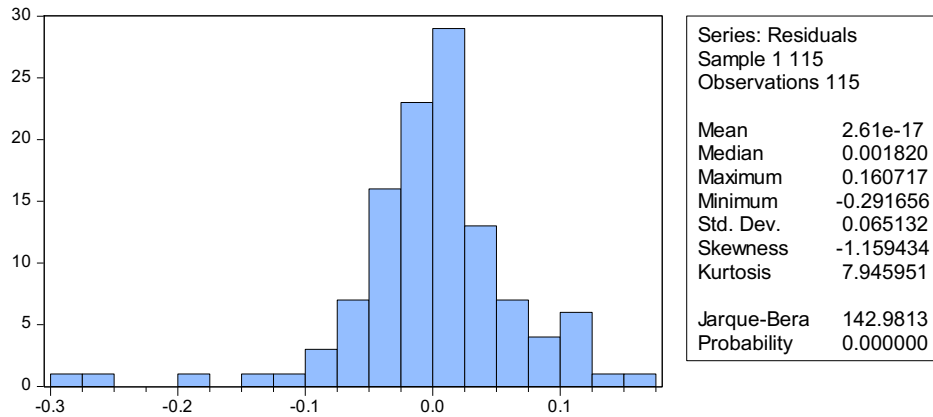
2. Gambar



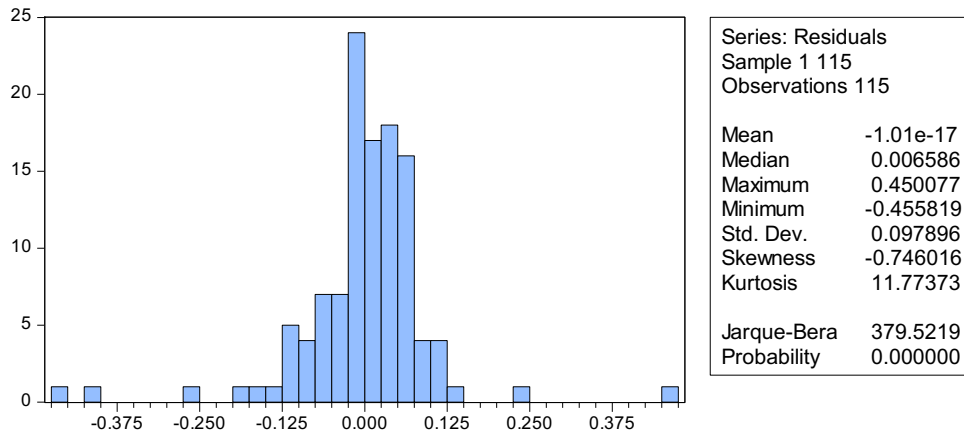
Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Uji Normalitas Model 1



Gambar 3. Uji Normalitas Model 2



Gambar 3. Uji Normalitas Kualitas Akrua

3. Tabel

**Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel**

Perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014	62
Perusahaan pertanian dan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2010-2014	(24)
Perusahaan pertanian dan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah periode 2010-2014	(15)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	23

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Earnings_{t+1}	0.0345	0.0327	0.3053	-0.5872	0.1163
Earnings_t	0.0489	0.0452	0.3053	-0.4425	0.1113
Managerial Ability	0.0000	0.0680	0.3302	-0.8458	0.2233
ACC_t	-0.0172	-0.0124	0.2657	-0.4727	0.0886
CFO_t	0.0674	0.0472	0.3602	-0.2498	0.1069
AQ	0.0000	0.0133	0.5176	-0.4916	0.1049
FS	28.2456	28.3083	30.7241	22.9005	1.7067

Sumber: Data olahan eViews8 tahun 2017

Tabel 3
Uji Chow dan Uji Hausman Regresi Pertama Model 1

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: EP1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.080396	(22,88)	0.0001
Cross-section Chi-square	65.669084	22	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: EP1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.079410	4	0.0000

Tabel 4
Uji Autokorelasi Regresi Pertama Model 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.280038	Prob. F(2,108)	0.7563
Obs*R-squared	0.593300	Prob. Chi-Square(2)	0.7433

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas Regresi Pertama Model 1

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.236250	Prob. F(4,110)	0.0697
Obs*R-squared	8.648323	Prob. Chi-Square(4)	0.0705
Scaled explained SS	25.26999	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Tabel 6
Uji Multikolinearitas Regresi Pertama Model 1

	EARNINGST	MA	EARNINGSTMA	FS
EARNINGST	1.000000	0.256672	0.173766	0.548236
MA	0.256672	1.000000	-0.164748	0.088344
EARNINGSTMA	0.173766	-0.164748	1.000000	0.111121
FS	0.548236	0.088344	0.111121	1.000000

Tabel 7
Uji Chow dan Uji Hausman Regresi Pertama Model 2

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: EP2

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.117063	(22,86)	0.0076
Cross-section Chi-square	49.772470	22	0.0006

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: EP2

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.726145	6	0.0000

Tabel 8
Uji Autokorelasi Regresi Pertama Model 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.061654	Prob. F(2,106)	0.3495
Obs*R-squared	2.258351	Prob. Chi-Square(2)	0.3233

Tabel 9
Uji Heterokedastisitas Regresi Pertama Model 2

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.720356	Prob. F(6,108)	0.6340
Obs*R-squared	4.425182	Prob. Chi-Square(6)	0.6193
Scaled explained SS	13.55454	Prob. Chi-Square(6)	0.0350

Tabel 10
Uji Multikolinearitas Regresi Pertama Model 2

	ACCT	CFOT	MA	ACCTMA	CFOTMA	FS
ACCT	1.000000	-0.388152	0.036812	0.215248	-0.168165	0.155253
CFOT	-0.388152	1.000000	0.232464	-0.176893	0.396256	0.433131
MA	0.036812	0.232464	1.000000	-0.123789	-0.079369	0.088344
ACCTMA	0.215248	-0.176893	-0.123789	1.000000	-0.181777	0.139022
CFOTMA	-0.168165	0.396256	-0.079369	-0.181777	1.000000	0.002568
FS	0.155253	0.433131	0.088344	0.139022	0.002568	1.000000

Tabel 11
Uji Chow Regresi Kedua

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: AQ

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.982849	(22,90)	0.0130
Cross-section Chi-square	45.449193	22	0.0023

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: AQ

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.876106	2	0.1440

Tabel 12
Hasil Estimasi Regresi Panel Pertama dengan Model *Fixed Effect*

		Kualitas Laba dengan Persistensi Laba (Model 1)	Kualitas Laba dengan Persistensi Laba (Model 2)
Konstanta	Coef.	1.695664	1.616695
	t-stat	5.610593	4.916823
Earnings	Coef. +	0.526812***	
	t-stat	6.090275	
Earnings x MA	Coef. +	0.975062**	
	t-stat	3.332499	
Accruals	Coef. +		0.498186***
	t-stat		5.092649
Accruals x MA	Coef. +		1.032988**
	t-stat		2.981300
CFO	Coef. +		0.596623***
	t-stat		5.829545
CFO x MA	Coef. +		0.997495**
	t-stat		2.224546
MA	Coef. -	-0.068361**	-0.075012**
	t-stat	-2.09036	-2.253736
Firm Size	Coef. -	-0.059176***	-0.05663***
	t-stat	-5.528364	-4.888962
Adj R-Square		0.601811	0.611508
F-Statistic		7.626791	7.408652
Prob (F-Statistic)		0.000000	0.000000

***signifikan pada $\alpha \leq 0.01$; **signifikan pada $\alpha \leq 0.05$; signifikan pada $\alpha \leq 0.1$

Sumber: Data olahan Eviews8 tahun 2017

Tabel 13
Hasil Estimasi Regresi Panel Kedua dengan Model *Fixed Effect*

		Kualitas Laba dengan Kualitas Akrual
Konstanta	Coef.	1.015624
	t-Stat	2.475818
MgrlAbility	Coef.	-0.154557**
	t-Stat	-3.082137
Firm Size	Coef.	-0.035688**
	t-Stat	-2.47683
Adjusted R-Square		0.146483
F-Statistic		1.815211
Prob (F-Statistic)		0.023389

***signifikan pada $\alpha \leq 0.01$; **signifikan pada $\alpha \leq 0.05$; signifikan pada $\alpha \leq 0.1$

Sumber: Data olahan Eviews8 tahun 2017